

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 *Hardiness* Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil analisis deskripsi pada variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yaitu pada variabel *hardiness* dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi *Hardiness* Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kategori <i>Hardiness</i>	Frekuensi	Presentase
Rendah	10	11.8%
Sedang	61	71.7%
Tinggi	14	16.5%
Total	85	100%

Hasil identifikasi distribusi frekuensi pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa subjek penelitian sebagian besar mengalami *hardiness* pada kategori sedang yaitu 61 orang (71,7%).

5.1.2 Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil analisis deskripsi pada variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi yaitu pada variabel stres akademik dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kategori Stres Akademik	Frekuensi	Presentase
Stres Ringan	14	16.5%
Stres Sedang	61	71.7%
Stres Berat	10	11.8%
Total	85	100%

Hasil identifikasi distribusi frekuensi pada tabel 5.2, pada penelitian ini sebagian kecil mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori stres berat yaitu berjumlah 10 orang (11,8%).

5.1.3 Hubungan *Hardiness* Dengan Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil analisis hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi tabulasi silang

sebagai berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara *Hardiness* Dengan Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kategori	Stres Akademik							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Hardiness</i>								
Rendah	1	1,2	7	8,2	2	2,4	10	11,8
Sedang	6	7,1	48	56,5	7	8,2	61	71,7
Tinggi	7	8,2	6	7,1	1	1,2	14	16,5
Total N	14	16,5	61	71,8	10	11,8	85	100
Koefisien korelasi	-0.340**							
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001							

Hasil analisis hubungan dan distribusi frekuensi tabulasi silang pada tabel 5.3, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa S1 keperawatan yang menjalani sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* mengalami *hardiness* sedang dengan stres akademik sedang dengan jumlah 48 orang (56,47%). Kemudian hasil uji korelasi *rank spearman* terkait dengan variabel *hardiness* dan stres akademik didapatkan data bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* 0.001. Kemudian dari data tersebut juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.340**. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *hardiness* dengan stres akademik memiliki hubungan negatif dan cukup kuat.

Hasil analisis hubungan antara setiap indikator *hardiness* dengan stres akademik dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 5.4
Tabulasi Silang Hubungan Setiap Indikator *Hardiness* Dengan Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kategori	Komitmen	Kontrol	Tantangan	Stres Akademik
Komitmen :				
Koefisien korelasi	1000	.489**	.312**	-.297**
Sig. (2-tailed)	.	.000	.004	.006
Kontrol :				
Koefisien korelasi	.489**	1000	.315**	-.268*
Sig. (2-tailed)	.000	.	.003	.013
Tantangan :				
Koefisien korelasi	.312**	.315**	1000	-.209
Sig. (2-tailed)	.004	.003	.	.005
Stres Akademik :				
Koefisien korelasi	-.297**	-.268*	-.209	1000
Sig. (2-tailed)	.006	.013	.005	.

Hasil analisis tabulasi silang hubungan pada tabel 5.4, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa semua indikator *hardiness* memiliki hubungan dengan stres akademik karena memiliki nilai signifikansi < 0.05 yaitu komitmen memiliki nilai 0.006, kontrol memiliki nilai 0.013 dan tantangan memiliki nilai 0.005. Kemudian semua indikator *hardiness* memiliki arah hubungan negatif diantaranya pada komitmen memiliki nilai koefisien korelasi $-.297^{**}$ dan kontrol memiliki nilai $-.268^{*}$, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator komitmen dan kontrol memiliki hubungan yang cukup kuat karena berada pada rentang 0.26-0.50 sedangkan indikator tantangan memiliki nilai koefisien korelasi $-.209$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tantangan memiliki hubungan sangat lemah karena berada pada rentang 0.00-0.25.

Hasil analisis hubungan antara setiap indikator stres akademik dengan hardiness dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dapat dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5
Tabulasi Silang Hubungan Setiap Indikator Stres Akademik Dengan
Hardiness* Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19
Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kategori	Frustrasi	Konflik	Tekanan	Perubahan	<i>Self-Imposed</i>	Fisiologi	Psikologi	Perilaku	Kognitif	<i>Hardiness</i>
Frustrasi :										
Koefisien korelasi	1000	.652**	.550**	.631**	.395**	.370**	.610**	.473**	.297**	-.337**
Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.002
Konflik :										
Koefisien korelasi	.652**	1000	.376**	.581**	.247*	.226*	.406**	.303**	.297**	-.223*
Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.023	.038	.000	.005	.006	.041
Tekanan :										
Koefisien korelasi	.550**	.376**	1000	.445**	.557**	.287**	.566**	.282**	.088	-.256*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.008	.000	.009	.425	.014
Perubahan :										
Koefisien korelasi	-.297**	-.268*	-.209	1000	.301**	.362**	.461**	.466**	.284**	-.325**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.005	.001	.000	.000	.008	.002
<i>Self-Imposed</i> :										
Koefisien korelasi	.395**	.247*	.557**	.301**	1000	.122	.402**	.213	.326**	-.107
Sig. (2-tailed)	.000	.023	.000	.005	.	.268	.000	.051	.002	.328
Fisiologi :										
Koefisien korelasi	.370**	.226*	.287**	.362**	.122	1000	.592**	.516**	.088	-.271*
Sig. (2-tailed)	.000	.038	.008	.001	.268	.	.000	.000	.422	.012
Psikologi :										
Koefisien korelasi	.610**	.406**	.566**	.461**	.402**	.592**	1000	.533**	.217*	-.405**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.046	.000
Perilaku :										
Koefisien korelasi	.473**	.303**	.282**	.466**	.213	.516**	.533**	1000	.200	-.214*
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.009	.000	.051	.000	.000	.	.067	.050
Kognitif :										
Koefisien korelasi	.297**	.297**	.088	.284**	.326**	.088	.217*	.200	1000	.225*
Sig. (2-tailed)	.006	.006	.425	.008	.002	.422	.046	.067	.	.039
<i>Hardiness</i> :										
Koefisien korelasi	-.337**	-.223*	-.256*	-.325**	-.107	-.271*	-.405**	-.214*	.225*	1000
Sig. (2-tailed)	.002	.041	.014	.002	.328	.012	.000	.050	.039	.

Hasil analisis tabulasi silang hubungan pada tabel 5.5, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya indikator stres akademik memiliki hubungan dengan *hardiness*, diantaranya sebagai berikut yaitu pada indikator frustrasi memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* 0.002, konflik memiliki nilai 0.041, tekanan memiliki nilai 0,014, fisiologis memiliki nilai 0.012, psikologis memiliki nilai 0.000, perilaku memiliki nilai 0.050 dan kognitif memiliki nilai 0.039 maka hal tersebut menunjukkan bahwa 8 indikator tersebut memiliki hubungan karena memiliki nilai signifikansi < 0.05 sedangkan pada indikator *self-imposed* tidak memiliki hubungan dengan *hardiness* karena memiliki nilai signifikansi > 0.05 yaitu 0.382. Kemudian hampir seluruhnya indikator stres akademik memiliki arah hubungan negatif dan hanya ada 1 indikator yang memiliki arah hubungan positif. Kemudian terdapat 4 indikator stres akademik yang memiliki hubungan cukup kuat karena berada pada rentang 0.26-0.50 diantaranya indikator frustrasi dengan nilai koefisien korelasi -0.337^{**} , perubahan bernilai -0.325^{**} , fisiologis bernilai -0.271^* , psikologis bernilai -0.405^{**} , sedangkan 5 indikator lainnya memiliki hubungan sangat lemah karena berada pada rentang 0.00-0.25 diantaranya indikator konflik bernilai -0.223^* , tekanan bernilai -0.256^* , self-imposed bernilai -0.107 , perilaku bernilai -0.214^* , kognitif bernilai 0.225^* .

5.2 Pembahasan

5.2.1 *Hardiness* Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian mengenai variabel *hardiness* didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang menjalani sistem pembelajaran daring memiliki *hardiness* pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 orang (71,7%), kemudian sebagian kecil mahasiswa lainnya memiliki *hardiness* rendah berjumlah 10 orang (11,8%). Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Jesika Nur Azizah dan Yohana Wuri Satwika (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa selama pandemi *covid-19* memiliki kepribadian *hardiness* berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 57 dari 80 sampel (71,25%).

Hasil analisis dalam data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *hardiness* rendah terjadi karena mahasiswa tidak memiliki komitmen yang kuat selama dilakukan pembelajaran daring dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item* pernyataan no 6 dan 8 yang merupakan pernyataan dari indikator komitmen, kemudian mahasiswa tersebut tidak memiliki kontrol atau tidak mampu mengendalikan diri dengan situasi yang dialaminya selama dilakukan pembelajaran daring dibuktikan dengan hampir setengahnya mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item*

pernyataan no 16, 18, dan 25 yang merupakan pernyataan dari indikator kontrol, kemudian mahasiswa tersebut menganggap bahwa stres akademik yang dialami saat pembelajaran daring merupakan suatu hal yang membahayakan dan menganggapnya sebagai suatu ancaman dibuktikan dengan hampir setengahnya mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item* pernyataan no 3, 4, 19, dan 22 yang merupakan pernyataan dari indikator tantangan.

Kemudian dari hasil analisis penelitian ini didapatkan sebagian kecil mahasiswa memiliki *hardiness* tinggi berjumlah 14 orang (16,5%), hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki komitmen yang tinggi, kemudian memiliki kontrol atau dapat mengendalikan situasi serta menganggap bahwa hal yang terjadi selama dilakukakan pembelajaran daring sebagai suatu tantangan. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian kecil mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item* pernyataan no 7 dan 9 yang merupakan item pernyataan dari indikator komitmen, kemudian sebagian besar dan bahkan hampir setengahnya mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item* pernyataan no 17 dan 29 yang merupakan *item* pernyataan dari indikator kontrol. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rissa Rizki Ayudhia dan Ika Febrian Kristiana (2017) mengenai tiga indikator *hardiness* diantaranya yaitu pertama indikator *control* atau kontrol muncul dalam bentuk kemampuan untuk mengendalikan proses pengambilan keputusan pribadi atau kemampuan untuk memilih dengan bebas diantara beragam

tindakan yang dapat diambil. Individu dengan kontrol yang tinggi akan memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya. Kedua yaitu indikator *commitment* atau komitmen, ketika individu memiliki komitmen yang kuat akan mudah tertarik serta terlibat dengan tulus dalam hal apapun yang sedang dilakukan dan memiliki perasaan yang alami akan membawanya untuk mengidentifikasi serta memberikan arti di setiap kejadian yang muncul di lingkungannya. Ketiga yaitu indikator *challenge* atau tantangan, ketika individu memiliki *challenge* yang kuat maka akan lebih mudah menemukan cara yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan kondisi yang menyebabkan stres serta menganggap bahwa stres bukan suatu hal yang mengancam namun sebagai suatu tantangan.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 keperawatan masih memiliki kepribadian *hardiness*, ketahanan, atau ketangguhan selama dilakukan sistem pembelajaran daring, meskipun belum maksimal memiliki *hardiness* yang tinggi dan nilai kategorinya bervariasi. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Leci dalam Mulawarman (2020) bahwa *hardiness* berperan untuk mempengaruhi perilaku serta kognisi individu ketika mengerjakan sesuatu perihal tugas atau pekerjaan. *Hardiness* mengarahkan perilaku dan usaha individu ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dan *hardiness*

membantu individu dalam menghadapi masalah. Kemudian karakteristik mahasiswa yang memiliki *hardiness* pun tergambar dalam hasil penelitian diatas dan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wicaksono (2016) bahwa karakteristik mahasiswa dengan *hardiness* tinggi secara umum dapat bertahan dalam menjalankan perkuliahan dan aktivitas lainnya. Kemudian mahasiswa dengan *hardiness* yang tinggi akan mudah adaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungannya serta mampu bertahan terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, akan lebih memiliki tantangan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah untuk mengurangi rasa jenuh dalam menjalani aktivitas pendidikannya, memiliki sikap mampu dalam melawan stres, lebih berkomitmen, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan perkuliahan, kemudian mahasiswa yang memiliki indikator kontrol akan terdorong untuk mendapatkan motivasi untuk berprestasi. Sedangkan mahasiswa dengan *hardiness* rendah cenderung kurang bertanggung jawab, mudah menyerah pada tantangan yang terjadi sehingga terjadi perubahan motivasi dalam belajar seperti tidak memiliki semangat untuk mengerjakan tugas maupun belajar, kemudian munculnya keluhan fisik dan psikis, serta cenderung dapat mudah lelah (Gilang Januari, 2019).

5.2.2 Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil analisis data deskriptif univariat menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mengalami stres akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 orang (71,7%) dari 85 sampel mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa yaitu berjumlah 14 orang (16,5%) berada pada kategori stres akademik ringan dan pada kategori stres akademik berat berjumlah 10 orang (11,8%). Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Priyoto (2014) mengenai 3 kategori klasifikasi stres diantaranya yaitu pertama stres ringan, hal ini dialami oleh individu mahasiswa umumnya terjadi dalam beberapa menit hingga jam dan belum berpengaruh pada keadaan fisik maupun mental namun mulai terlihat was-was. Kedua yaitu kategori stres sedang muncul lebih lama dari hitungan jam hingga beberapa hari seperti adanya masalah yang belum usai atau beban kerja berlebih, hal ini sering ditandai dengan kesulitan tidur, sering menyendiri dan tegang. Kemudian ketiga yaitu kategori stres akademik berat terjadi dalam hitungan minggu hingga beberapa tahun ditandai dengan individu tersebut mengalami beberapa kesulitan hingga mulai mengalami adanya gangguan fisik maupun mental.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1

keperawatan memiliki tingkat stres akademik yang bervariasi namun mayoritas berada pada kategori stres sedang. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Jesika Nur Azizah dan Yohana Wuri Satwika (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori stres sedang yaitu sebanyak 55 dari 80 sampel (68,75%). Kemudian pada penelitian oleh Ade Chita Putri Harahap, et al (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres ringan yaitu berjumlah 225 dari 300 sampel (75%). Lalu pada penelitian Hairani Lubis, et al (2021) didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya mahasiswa mengalami stres akademik pada kategori sedang yaitu berjumlah 80 dari 204 sampel (39,2%).

Hasil penelitian mengenai variabel stres akademik didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang menjalani sistem pembelajaran daring memiliki stres akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 orang (71,7%) hal ini dibuktikan dengan hampir setengahnya mahasiswa menjawab kadang-kadang pada *item* pernyataan yang berkaitan dengan indikator frustrasi, kemudian sebagian besar menjawab kadang-kadang pada item pernyataan indikator konflik, kemudian hampir setengahnya mahasiswa menjawab kadang-kadang pada indikator tekanan kemudian hampir setengahnya dan sebagian besar mengalami perubahan, kemudian hampir setengahnya mahasiswa menjawab kadang-kadang pada item pernyataan indikator *self imposed*, kemudian hampir setengahnya

hingga sebagian besar mahasiswa menjawab kadang-kadang pada item pernyataan indikator fisiologis, psikologis, perilaku dan juga kognitif. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa lainnya memiliki stres akademik ringan berjumlah 14 orang (16,5%) ini dibuktikan dengan adanya data bahwa sebagian kecil hingga hampir seluruhnya mahasiswa menjawab tidak pernah dan jarang pada setiap item pernyataan dari 9 indikator yang ada pada stres akademik. Kemudian sebagian kecil mahasiswa yang memiliki stres akademik berat berjumlah 10 orang (11,8%) dibuktikan dengan data bahwa dari sebagian kecil hingga hampir setengahnya mahasiswa menjawab cukup sering dan amat sering pada setiap item pernyataan dari 9 yang ada pada indikator stres akademik, seperti pada *item* no 3 indikator frustrasi, *item* no 11 indikator tekanan, pada *item* no 21 indikator *self imposed*, kemudian pada *item* no 33 indikator fisiologis.

Dari hasil penelitian berdasarkan penjelasan diatas, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Citra Pertiwi Putri, et al, (2018) bahwa stres akademik di masa pandemi *covid-19* dapat terjadi karena adanya frustrasi, konflik dan kecemasan yang merupakan gabungan dari frustrasi dan konflik salah satunya berbentuk berbagai tekanan selama dilakukannya pembelajaran daring. Kemudian dari hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gadzela dan Masten (2005, dalam Selma Yusiyyah, 2020) mengenai aspek stres akademik dengan munculnya berbagai tanggapan dari responden mengenai item

pernyataan dari 9 indikator atau aspek stres akademik yaitu *stressor* akademik terdiri dari frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, *self imposed* atau keinginan diri. Dan reaksi terhadap *stressor* akademik terdiri dari reaksi fisiologis, reaksi emosional atau psikologis, reaksi perilaku dan penilaian kognitif. Dari hasil penelitian tersebut sebagian besar mahasiswa banyak mengalami stres akademik karena indikator konflik, dan sisaya tersebar disebabkan karena indikator lainnya dari 9 indikator stres akademik yang ada.

5.2.3 Hubungan *Hardiness* Dengan Stres Akademik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Akibat Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Dari hasil penelitian mengenai hubungan *hardiness* dengan stres akademik pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang menjalani sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *hardiness* sedang dengan stress akademik sedang yaitu sebanyak 48 orang (56,5%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki ketahanan atau ketangguhan dengan masih memiliki komitmen, kontrol dan tantangan dalam menjalani kondisi stres akademik dialaminya selama dilakukan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gonella dalam Mulawarman (2020) bahwa *hardiness* merupakan kemampuan individu dalam melawan hal yang menyebabkan stres. Individu dengan

hardiness rendah akan merasakan stres yang lebih tinggi daripada individu dengan *hardiness* tinggi. Di kondisi yang sama individu dengan *hardiness* tinggi akan merespon dengan mengarah pada pemecahan masalah dengan menyelesaikan masalah daripada membiarkannya berlarut-larut sedangkan individu dengan *hardiness* rendah akan menunjukkan pertahanan diri yang defensif. Kemudian juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Jesika Nur Azizah dan Yohana Wuri Satwika (2021) mengenai hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi *covid 19*, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *hardiness* sedang dengan stres akademik berada pada kategori sedang kategori *hardiness* sedang yaitu sebanyak 57 dari 80 sampel (71,25%) memiliki *hardiness* sedang dan sebanyak 55 dari 80 sampel (68,75%) mengalami stres akademik pada kategori sedang.

Kemudian sebagian kecil mahasiswa yang memiliki *hardiness* rendah dengan stres akademik berat berjumlah 2 orang (2,4%) hal ini dikarenakan individu tersebut kurang memiliki tantangan dibuktikan dengan hasil analisis hubungan indikator tantangan dengan stres akademik yang didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi $-.209$ menunjukkan adanya hubungan sangat lemah kemudian juga dibuktikan dengan jawaban sebagian kecil mahasiswa menjawab cukup setuju pada *item* no 3,4,19, dan 22 yang merupakan item pernyataan indikator tantangan atau *challenge*, namun masih memiliki komitmen dan kontrol

yang cukup kuat dibuktikan dengan hasil analisis hubungan indikator komitmen dan kontrol dengan nilai koefisien korelasi masing-masing $-.297^{**}$ dan $-.268^*$, kemudian juga dibuktikan dengan sebagian kecil mahasiswa menjawab cukup setuju pada *item* pernyataan no 6 mengenai indikator komitmen atau *commitment*, dan sebagian kecil mahasiswa menjawab sangat setuju pada *item* no 16,18, dan 25 yang merupakan *item* pernyataan indikator kontrol atau *control*, kemudian. Stres akademik berat terjadi karena adanya hubungan cukup kuat pada 4 indikator stres akademik yaitu pada indikator frustrasi dengan nilai koefisien korelasi $-.337^{**}$, perubahan bernilai $-.325^{**}$, fisiologis bernilai $-.271^*$, psikologis bernilai $-.405^{**}$.

Kemudian sebagian kecil mahasiswa memiliki *hardiness* tinggi dengan stres akademik ringan berjumlah 7 orang (8,2%) hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi situasi yang dialaminya, dalam hal ini individu tersebut mampu menghadapi stres akademik yang dialami dengan memiliki komitmen yang kuat, mampu mengendalikan situasi dan mengontrol dirinya serta menganggap stres akademik sebagai suatu tantangan dan bukan hal yang mengancam dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan cukup kuat diantara indikator *hardiness* yaitu indikator komitmen dengan nilai koefisien korelasi $-.297^{**}$ dan kontrol $-.268^*$. Kemudian stres ringan terjadi karena mahasiswa masih memiliki komitmen dan kontrol terhadap stres

akademik dibuktikan dengan adanya hubungan sangat lemah antara 5 indikator stres akademik diantaranya indikator konflik dengan nilai koefisien korelasi $-.223^*$, tekanan bernilai $-.256^*$, self-imposed bernilai $-.107$, perilaku bernilai $-.214^*$, kognitif bernilai $.225^*$.

Kemudian sebagian kecil mahasiswa memiliki *hardiness* rendah dengan stres akademik ringan berjumlah 1 orang (1,2%) hal ini terjadi karena individu tersebut masih memiliki komitmen dan kontrol namun tidak memiliki tantangan atau memiliki tantangan yang rendah sehingga stres akademik yang dialaminya ringan kemudian bisa juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini, namun hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi $-.209$ yang menunjukkan adanya hubungan sangat lemah kemudian juga dibuktikan dengan jawaban dari sebagian kecil mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pada *item* pernyataan no 6,7, dan 8 yang merupakan indikator komitmen, kemudian sebagian kecil mahasiswa menjawab cukup setuju pada *item* pernyataan no 17, 18, dan 25 yang merupakan indikator kontrol. Kemudian stres akademik ringan terjadi karena mahasiswa masih memiliki komitmen dan kontrol terhadap stress akademik dibuktikan dengan adanya hubungan sangat lemah antara 5 indikator stres akademik diantaranya indikator konflik dengan nilai koefisien korelasi $-.223^*$, tekanan bernilai $-.256^*$, self-imposed bernilai $-.107$, perilaku bernilai $-.214^*$, kognitif bernilai $.225^*$.

Kemudian sebagian kecil mahasiswa memiliki *hardiness* tinggi

dengan stres akademik berat sebanyak 1 orang (1,2%) hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut memiliki komitmen dan kontrol yang cukup kuat dan sangat mampu mengendalikan situasi selama dilakukan pembelajaran daring serta memiliki komitmen yang cukup, namun stres akademik yang dialaminya berada pada kategori berat, hal ini juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan cukup kuat diantara indikator *hardiness* yaitu indikator komitmen dengan nilai koefisien korelasi $-.297^{**}$ dan kontrol $-.268^*$ sedangkan stres akademik berat terjadi karena adanya hubungan cukup kuat pada 4 indikator stres akademik yaitu pada indikator frustrasi dengan nilai koefisien korelasi $-.337^{**}$, perubahan bernilai $-.325^{**}$, fisiologis bernilai $-.271^*$, psikologis bernilai $-.405^{**}$. Juga dibuktikan dengan jawaban mahasiswa dari *item* pernyataan stres akademik sebagai berikut diantaranya pada indikator psikologi mahasiswa tersebut rata-rata menjawab amat sering, kemudian pada indikator kognitif mahasiswa tersebut menjawab cukup sering, pada indikator fisiologis menjawab cukup sering dan pada indikator tekanan mahasiswa tersebut menjawab cukup sering.

Hasil uji korelasi *rank spearman* terkait dengan variabel *hardiness* dan stres akademik didapatkan data bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* 0.001. Karena nilai signifikansi <0.05 maka artinya ada hubungan antara

hardiness dan stres akademik dalam sistem pembelajaran daring. Kemudian dari data tersebut juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.340^{**} artinya tingkat kekuatan korelasi atau kekuatan hubungannya memiliki hubungan yang cukup atau cukup kuat karena berada pada rentang 0.26-0.50 dikatakan hubungan cukup.

Kemudian dari data tersebut didapatkan koefisien korelasi bernilai negatif, yaitu sebesar -0.340^{**} maka arah hubungan variabelnya yaitu negatif. Sehingga semakin tinggi *hardiness* semakin ringan stres akademik dan begitupun sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka semakin tinggi stres akademik yang dialami mahasiswa S1 keperawatan saat menjalani sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19*. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *hardiness* dengan stres akademik dalam sistem pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* pada mahasiswa S1 keperawatan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil pada penelitian sebelumnya seperti tercantum dalam hasil penelitian berikut diantaranya mengenai hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik pada mahasiswa departemen teknik sipil Universitas Diponegoro dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Wientya Risana dan Erin Ratna Kustanti (2019) mengatakan bahwa didapatkan hasil hubungan negatif antara *hardiness* dengan stres akademik yaitu semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah stres akademik dan

sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka semakin tinggi stres akademik, dalam penelitian tersebut *hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 30,8% terhadap stres akademik sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Kemudian di dukung juga oleh penelitian lainnya mengenai hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik pada taruna tingkat 11 politeknik ilmu pelayaran Semarang yang dilakukan oleh Selvani Ane Putri dan Dian Ratna Sawitri (2017) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara *hardiness* dengan stres akademik, artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah stres akademik dan sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka semakin tinggi stres akademik, dalam penelitian tersebut *hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 39% terhadap variasi kecenderungan stres akademik. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *hardiness* dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi *covid 19* oleh Jesika Nur Azizah dan Yohana Wuri Satwika (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *hardiness* pada kategori sedang yaitu berjumlah 57 dari 80 sampel (71,25%) dan sebagian besar mahasiswa juga mengalami stres akademik sedang yaitu berjumlah 55 dari 80 sampel (68,75%).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menganalisis satu faktor yang berhubungan dengan stres akademik sehingga faktor lainnya yang mempengaruhi stres akademik tidak dapat tergali dan tidak terdeskripsikan. Kemudian keterbatasan lainnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alangkah lebih baik jika penelitian ini bisa dilakukan menggunakan desain penelitian kualitatif agar faktor yang mempengaruhi stres akademik lebih terlihat jelas dan dapat di representasikan karena akan lebih sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek penelitian dan terhindar dari data yang bias, kemudian keterbatasan lainnya yaitu pada penelitian ini menggunakan instrumen *hardiness* secara umum yang tidak secara khusus mengarah pada kondisi *hardiness* akademik dan instrumen *hardiness* tidak dimodifikasi dalam situasi pembelajaran daring.